QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia
Vol. 3 No. 1 Juni 2024
P-ISSN: 2964-6278 E-ISSN: 2964-1268

Guru dan Fungsinya Dalam Pelaksanaan Pembelajaran dan Menciptakan Melalui Kolaborasi Gaya Mengajar Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan

Bagas Firmansyah[1] Siti Amalia[2] Susanti[3]
Program Studi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia[1,2,3]
Email: bagasfirmansyah765@gmail.com[1] sitiamalia010526@gmail.com[2]
susantisantiaprilia27@gmail.com[3]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui guru sebagai tenaga pendidik yang professional mempunyai fungsi dan peranan nya dalam melaksanakan gaya pembelajaran yang lebih variatif guna meningkatkan mutu pendidikan, dan penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif,dan analisis data digunakan dengan cara mencari judul artikel lain yang relevan sehingga penelitian ini memberikan hasil yang signifikan bahwasanya guru berperan penuh dalam keterlibatan nya meningkatkan kualitas pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini secara menyeluruh kehadiran guru mempunyai jasa yang begitu teramat penting dalam mengajar serta berusaha dengan maksimal untuk selalu bisa mencari solusi dalam mengajar seperti hal nya melek akan perkembanganteknologi sehingga belajar bisa memanfaaatkan media, dan penerapan model serta strategi pembelajaran yang lebih modern.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan, Reformasi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkanmartabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI No. 14 tahun 2005). Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, danakhlak mulia; (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidangtugas; (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru (UU No 14 Tahun 2005 pasal 7). Guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru diarahkan untuk mengefektifkan pembelajaran dan diharapkan berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang

peranan utama. Dalam PBM sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal (Usman dalam Suryosubroto, 2002: 20). Efisiensi dan efektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu murid-murid agar bisa belajar dengan baik (Tim Pembina Mata Kuliah DidaktikMetodik/Kurikulum IKIP Surabaya dalam Suryosubroto, 2002: 10). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bermakna, siswa berantusias dan bersemangat, guru menggunakan berbagai media dan metode yang bervariasi sehingga siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan (tujuan pembelajaran dapat tercapai).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif deskriptif dengananalisis data dalam perbandingan beberapa artikel relevan yang selanjutnya dikembangkan dalam studi literatur dengan judul yang mempunyai relevansi kuat dengan judul peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Raminem (2018) Penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 133 Seluma melalui dongeng dimana dalam artikel tersebut diperkuat dengan teori menurut Koswara dan Halimah (2018) mengatakan salah satu peran sentral pendidik disekolah yaitu melakukan pengembangan soft skill dan juga pembentukan karakter pada peserta didikyang mana sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini sehingga pengembangan soft skill dan juga karakter meliputi: bersikap toleran,kerjasama,tanggung jawab,saling menghargai,empati dan kemampuan pengendalian kontrol diri. Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (KBII;2005). UU RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentangguru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah" (Undang-Undang Dosen dan Guru:2009) Seseorang dengan profesi sebagai guru merujuk pada seorang profesional yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengajar siswa dalam proses pendidikan. Guru bertanggung jawab untuk merancang, mengelola, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang memadai kepada siswa, dengan tujuan membantu mereka mencapai pemahaman, keterampilan, dan kemampuan yang diinginkan. Guru bukan hanya seseorang yang mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara holistik. Mereka berinteraksi dengan siswa secara langsung, mendorong pertumbuhan intelektual, sosial, emosional, dan moral mereka. Penting untuk dicatat bahwa definisi guru dapat bervariasi tergantung pada konteks, budaya, dan sistem pendidikan yang berbeda. Namun, inti dari definisi tersebut adalah peran guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka.

Peran Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepadamasyarakat.(Sisdiknas: 2003) Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Secara umum peran umum mencakup peran sebagai:

1. Pendidik: Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk menyampaikan

pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Mereka merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Peran ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.(Nana:1989).

2. Pembimbing: Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Mereka memberikan bimbingan akademik, serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, merencanakan karir, dan mengatasi tantangan pribadi.
3. Fasilitator Pembelajaran (Sadirman: 1990): Guru memainkan peran sebagai fasilitator pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai strategi, sumber daya, dan teknologi pendidikan untuk memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan siswa.
4. Evaluator dan Pemberi Umpan Balik: Guru melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Mereka memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Guru juga merencanakan dan melaksanakan penilaian untuk mengukur prestasi siswa.
5. Model Perilaku: Guru berperan sebagai model yang baik untuk siswa dalam hal sikap,etika, dan perilaku yang positif. Mereka memberikan teladan yang menginspirasi dan membantu membentuk karakter siswa.
6. Kolaborator: Guru bekerja sama dengan sesama guru, staf sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa. Mereka berpartisipasi dalam tim pengajar, pertemuan staf, dan kegiatan kolaboratif lainnya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.
7. Pemantau dan Pengelola Kelas: Guru memantau kedisiplinan dan tata tertib kelas, serta menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan produktif. Mereka mengelola interaksi antara siswa, memfasilitasi kerjasama, dan mengelola waktu pembelajaran dengan efektif. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebihmudah mempengaruhi anak dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.(Zakia:1995).
8. Pengembang Profesional: Guru terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan, pengembangan diri, dan partisipasi dalam kegiatan profesional. Mereka terus memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terbaru dan tren pendidikan.

Peran guru mencerminkan tanggung jawab penting mereka dalam membentuk masa depan siswa dan masyarakat melalui pendidikan. Dimana guru mempunyaiperan yang teramat sangat penting dalam menciptakan generasi emas guna menghasilkan daya saing yang terlibat dalam kehidupan nyata karena siswa sudah dibekali ilmu pengetahuan sehingga bisa unggul dan mempunyai kompetensi yang mumpuni.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Undang-undang di Indonesia yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dari peraturan tersebut dapat dideskripkan tugas dan tanggung jawab guru antara lain:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mengembangkan bahan ajar yang relevan dan memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang ada. Menggunakan

metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai.
2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik. Memberikan bimbingan akademik dan karir kepada peserta didik. Membantu peserta didik mengembangkan potensi diri dan mengatasi kesulitan belajar. Mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didikdalam proses pembelajaran.
3. Menilai kemajuan belajar peserta didik. Melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik secara objektif dan adil. Memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang prestasi belajar mereka. Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi kepada peserta didik, orang tua/wali, dan pihak yang berwenang.
4. Membina hubungan dengan orang tua/wali peserta didik. Berkomunikasi secara rutin dengan orang tua/wali peserta didik untuk memantau dan mendiskusikan kemajuan belajar. Melibatkan orang tua/wali dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan peserta didik. Memberikan informasi kepada orang tua/wali tentang perkembangan dan hasil belajar peserta didik.
5. Mengembangkan diri sebagai guru professional. Melakukan pengembangan diri melalui pelatihan, peningkatan kompetensi, dan kegiatan profesional lainnya. Memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan. Melibatkan diri dalam kegiatan organisasi guru dan berpartisipasi dalam pengembangankurikulum.
6. Menerapkan etika dan kode etik profesi guru. Menghormati hak-hak dan martabat peserta didik serta melindungi kepentingan mereka. Menjaga integritas profesional dan menghindari konflik kepentingan. Bertindak dengan adil, jujur, dan objektif dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

Pembahasan

Pendidikan menjadi sebuah landasan untuk melakukan sebuah perubahan positif dan bentuk dari pelaksanaan guna memperbaiki diri dalam memahami segala hal. Pendidikan memberikan sesuatu hal yang berdampak positif dimana bermula tidak tahu menjadi tahu,tidak memahami menjadi paham. Sehingga kehadiran lembaga pendidikan ini sebagaai bentuk perwujudan agar dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang unggul,berkompeten dan berakhlak. Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa). Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) dinyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikanformal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.” Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih memegang peranan yang penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, seperti : radio, televisi, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Karena masih banyak unsur – unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain – lain yang diharapkan merupakan proses dari

pengajaran yang tidak mungkin dapat dicapai melalui mesin – mesin modern.

Sosok profesional guru ditunjukkan juga melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi ditunjukkan melalui kemampuannya memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas – tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma – norma agama dan moral.

Dengan demikian, seorang guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas – tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Guru sebagai pelaksana proses pendidikan, perlu memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karenanya keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada bagaimana guru mengajar. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, maka guru perlu memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Kompetensi tersebut menurut Bustami (2009;40-41) antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajan, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya memperdalam pemahaman terhadap peserta didik ini didasari oleh kesadaran bahwa bakat minat dan tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, sehingga layanan secara individual juga berbeda-beda. Sekalipun bahan ajar yang disajikan dalam kelas secara klasikal sama, namun ketika sampai kepada pemahaman individual, guru harus mengetahui tingkat perbedaan individual siswa, sehingga dapat memandu siswa yang percepatan belajarnya terbelakang, sehingga pada akhir pembelajaran memiliki kesetaraan. Pada dasarnya proses pembelajaran ini adalah bagaimana kemampuan pendidik membantu pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Kompetensi Profesional. Kompetensi profesional yaitu kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik apa dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik. Guru diwajibkan menguasai dengan baik mata pelajaran yang diasuhnya, sejak dari dasar-dasar keilmuannya sampai dengan bagaimana metode dan teknik untuk mengajarkan serta cara menilai dan mengevaluasi siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Akhir dari proses pembelajaran adalah siswa memiliki standar kompetensi minimal yangharusdikuasai dengan baik, sehingga ia dapat melakukan aktifitas sesuai dengankompetensi tersebut. Guru profesional adalah guru yang menguasai matapelajaran dengan baik dan mampu membelajarkan siswa secara optimal,menguasai semua kompetensi yang persyaratkan bagi seorang guru. Mencakup kemampuan dalam hal: Mengerti dan dapat menerapkanlandasan kependidikan baik filosofis dan psikologis.

Mengerti dan dapatmenerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas yang lain. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran. Mampu melaksanakan evaluasi belajar. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

3. Kompetensi Kepribadian. Kompetensi kepribadian yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Bakat dan minat menjadi guru merupakan faktor pentinguntuk memperkokoh seseorang memilih profesi guru. Guru adalah teladan bagianak didik, dan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu kepribadian yang mantapmenjadi syarat pokok bagi guru agar tidak mudah terombang-ambing secarapsikologis oleh situas- situasi yang terus berubah secara dinamis (baik positifmaupun situasi negatif).Dengan kepribadian seperti ini guru akan mampu tampilberwibawa, arif dalam menyapa dan mendidik para siswa dan cerdas dalammelayani masyarakat dengan segala perbedaannya.
4. Kompetensi Sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru harus menjauhkan sikap egois, sikap yang hanya mengedepankan kepentingan diri sendiri. Guru harus pandai bergaul, ramah terhadap peserta didik, orang tua maupun pada masyarakat umumnya. Guru adalah sosok yang dapat secara luwes berkomunikasi kesegala arah, kerena bidang tugasnya harus berhubungan dengan siswa, antar guru, dengan atasannya, dan kepada masyarakat diluar sekolah. Kunci keberhasilan guru dalam membina dan membelajarkan siswa maupun anggota masyarakat lainnya, adalah pada kemampuan guru melakukan interaksi sosial ini kepada siswa dan masyarakatlainnya.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian peneliti tersebut bahwa Guru memilikiperan yang tak tergantikan dalam membentuk masa depan. Dengan menjadi pendidik yang berdedikasi, guru mampu mengubah kehidupan siswa, memberikan mereka pengetahuan, keterampilan, inspirasi, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Dalam peran mereka sebagai agen perubahan, fasilitator pembelajaran, pembimbing, penilai, model peran, dan penghubung dengan komunitas, guru membawa harapan dan membentuk generasi yang tangguh, kreatif, dan berkualitas. Guru profesional dapat mengacu terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, misalnya mampu menyusun RPP kemudian mampu mengelolah silabus dan menyusun persiapan mengajar yang efektif. Kegiatan belajar siswa dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya, guru yang bersangkutan mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar. Guru sangat berperan penting dalam mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, dan mengajar yang bertujuan untuk menjadikan siswa siswi yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aris Kurniawan. (2003). Peran Guru: Pengertian, Tugas, Kompetensi, dan Kode Etik. Retrieved June 17, 2023 from https://www.gurupendidikan.co.id/guru-adalah/

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015).Kode Etik Profesi Guru Indonesia. Retrieved June 17, 2023 Retrieved June 17, 2023 from https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/9c7f8f0b8b6c8c0

Mendez, E., Wohlin, C., Felizardo, K., Kalinowski, M. (2020). Guidelines for the searchstrategy to update systematic literature reviews in software engineering. Information and Software Technology,7-24.

Mulyasa. (2006). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. (1989). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, cet. III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Redaksi Sinar Grafika. (2009). Undang-undang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika Sardiman. (1990). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press

Syaiful Sagala. (2011). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. (2005). Bab Guru dan Dosen. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU/UU_2005_14.pdf

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

Undang-Undang Sisdiknas. (2003). Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2. Jogjakarta: Media Wacana. Wahyudi, Imam.2012. Mengejar Profesionalisme Guru. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Zakia Darajat, dkk.(1995). Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta : Bumi Aksara.